

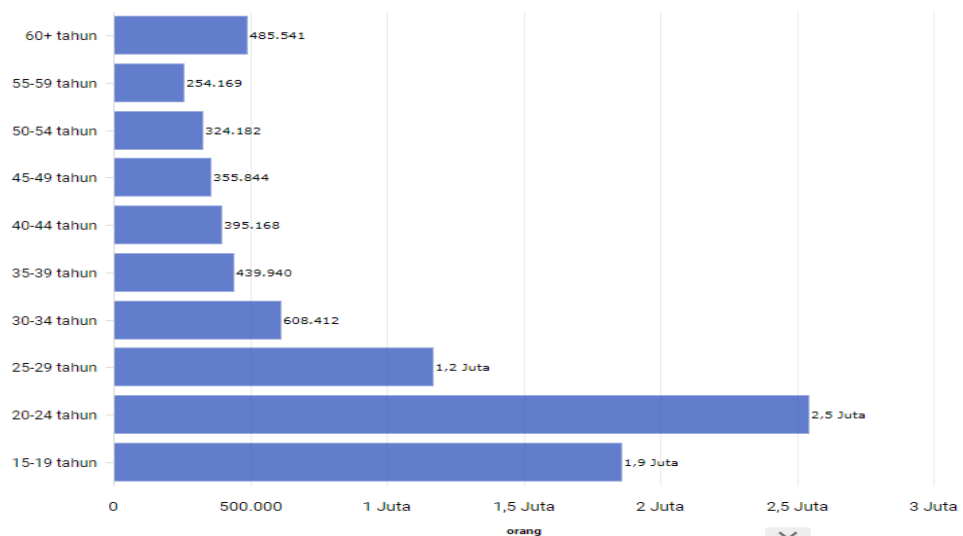
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan kemampuan untuk mendukung ekonominya sendiri berkat kekayaan sumber daya alamnya. Sekaligus merupakan salah satu Negara besar dengan perkiraan jumlah penduduk yang mencapai 278 juta jiwa pada tahun 2023 menurut perkiraan Badan Pusat Statistik Indonesia, hal ini menempatkan Indonesia berada di posisi nomor empat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Namun, jumlah kapasitas yang tinggi untuk sumber daya alam yang ada di Indonesia belum digunakan secara optimal dan juga jumlah penduduk yang besar menyebabkan adanya permasalahan sosial. Permasalahan yang paling umum adalah tingginya tingkat pengangguran karena jumlah tenaga kerja yang bertambah besar dibandingkan ketersediaan lapangan kerja.

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Umur



Sumber: Data BPS Tahun 2022

Menurut data Badan Pusat statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022, persinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia 20-24 tahun (2,5 juta/orang) dan 15-19 tahun (1,5 juta/orang). Angka ini setara 30,12% dari total pengangguran nasional. Berkaca pada data di atas, dapat diketahui bahwa ternyata banyak sekali anak-anak muda yang masih belum bekerja setelah lulus dari sekolah ataupun perguruan tinggi, akan hal ini menimbulkan pengangguran terbanyak.

Ada beberapa factor penyebab dari meningkatnya pengangguran di Indonesia dikarenakan banyaknya pekerja yang masuk ke sektor formal daripada berusaha menciptakan lapangan kerja atau membuka usaha sendiri. Hal ini dikarenakan mereka lebih memilih bekerja pada sektor formal daripada menjadi pengusaha atau wiraswasta. Pengangguran yang tinggi menyebabkan meningkatnya garis kemiskinan di Indonesia. Menurut Angga S. & Mustika (2022:113)..Pengangguran adalah suatu keadaan dimana angkatan kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuannya. Pengangguran dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja.

Menurut Rijal, Krisdayani & Ahmad (2021: 1297) menyatakan bahwa Setiap negara menghadapi tantangan pengangguran. Kelompok terpelajar di Indonesia mempunyai tingkat pengangguran tertinggi. Fenomena saat ini rendahnya semangat dan semangat berbisnis di kalangan generasi muda Indonesia saat ini telah menjadi perhatian serius pemerintah, kalangan pendidikan, kalangan industri dan semua pihak di masyarakat. Berbagai jenis upaya harus dilakukan untuk

menumbuhkan jiwa wirausaha, terutama untuk mengubah mentalitas generasi muda yang hanya tertarik pada pencarian kerja.

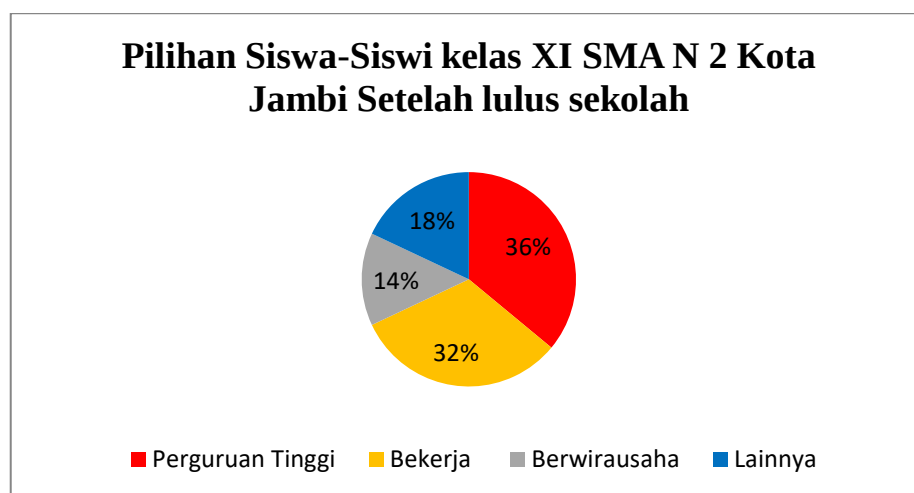
Sektor wirausaha menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam melakukan upaya pembangunan jangka menengah. Perhatian ini tidak lepas dari fakta bahwa adanya wirausaha yang dilakukan akan membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga berperan penting dalam memangkas angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Diharapkan sebagai seorang siswa juga harus mampu berperan secara aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional dan juga mendorong penurunan tingkat pengangguran sekaligus mengubah pola pikirnya yang hanya berorientasi pada pekerjaan formal namun pola tersebut bisa diubah dengan menjadi seorang wirausahawan yang mampu menciptakan suatu usaha yang baru melalui ide-ide kreatif dan menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Dengan itu, akan adaa peluang bagi diri sendiri dan karir di masa yang akan datang. Maka dari itu diperlukan minat dari dalam diri seseorang yang memang berkeinginan untuk menjadi wirausahawan.

Menurut Sudirman (2018: 17) Minat berwirausaha pemuda Indonesia masih relatif cukup rendah. Jumlah wirausaha di Indonesia masih mencapai 2 persen, padahal agar menjadi negara dengan perekonomian yang kuat, sesuai dengan standar Bank Dunia, setidaknya Indonesia membutuhkan jumlah wirausaha mencapai 4 persen dari total penduduk. Sementara itu, menurut David McClelland dalam Indratno (2012:28), suatu negara bisa menjadi makmur jika memiliki sedikitnya 2% entrepreneur (wirausahawan) dari jumlah penduduk. Jadi, apabila

negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka jumlah wirausahawan di Indonesia harus lebih dari 4 juta pengusaha.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada siswa-siswi kelas XI SMAN 2 Kota Jambi, guna mencari data dan fenomena yang ada dengan menggunakan google formulir berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa-siswi kelas XI SMAN 2 Kota Jambi:



Gambar 1.1 Pilihan Karir Siswa-siswi Kelas XI SMAN 2 Kota Jambi

Dari observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari total siswa kelas XI ada sekitar 428 siswa, namun yang mengisi angket observasi hanya sebanyak 144 siswa saja yang mengisi angket observasi. Pada gambar 1.1 menunjukkan data pilihan siswa setelah lulus dari sekolah menengah atas, dimana pilihan untuk berwirausaha cenderung rendah yakni hanya 14% saja yang tertarik untuk berwirausaha, disamping itu siswa sangat tertarik untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan bekerja yang dapat dilihat dari gambar di atas tentang persentasenya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa masih kurang berminat untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha yang ditunjukkan pada gambar 1.1 memperlihatkan bahwa kurangnya minat siswa untuk berwirausaha, padahal minat berwirausaha dikalangan siswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha di masa depan. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena yang terkait dengan minat berwirausaha pada kalangan siswa-siswi kelas XI SMA N 2 Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian Gani (2023:153) menyebutkan bahwa Minat berwirausaha dapat didorong dengan dukungan yang dapat menstimulus intensi seseorang, dengan melalui wawasan mengenai pengetahuan dan keterampilan. Sebelum seseorang menjalankan suatu usaha, maka diperlukan pemahaman mengenai usaha yang akan dijalankan, cara mengelola usaha, strategi apa yang dilakukan agar sukses dan mengatasi masalah yang ada. Literasi kewirausahaan merupakan kemampuan awal untuk memberikan pemahaman kewirausahaan bagi para siswa sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.

Keterampilan untuk berwirausaha menjadi salah satu tuntutan wajib yang harus dimiliki oleh para pengusaha. Untuk saat ini para remaja atau generasi mudah dapat melakukan kegiatan usaha baik secara online dan offline. Kewirausahaan yang dulunya hanya materi dalam pelajaran, namun berubah di kurikulum merdeka yang dimana kewirausahaan dijadikan sebagai pembelajaran proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar

pancasila. Pembelajaran proyek menjadi medianya, dan siswa dituntut untuk dapat mewujudkan hasil akhir berupa produk. Para siswa-siswi dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka melalui pendidikan yang merupakan keterampilan penting untuk kewirausahaan.

Factor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Sikap wirausaha. Menurut Ajzen *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Karena itulah untuk menumbuhkan minat berwirausaha seseorang dapat bisa memahami dan memiliki sikap-sikap seorang wirausahawan. Berdasarkan penelitian menurut Munawar (2018: 20) menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap dan motivasi, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada siswa, maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi sikap dan motivasi, maka semakin tinggi pula sikap dan motivasi untuk berwirausaha. Ada banyak factor yang mempengaruhi sikap siswa itu meliputi: pengembangan kepribadian, latar belakang keluarga, kelompok referensi, sebaya, kelas sosial, budaya, dan role model.

Banyak sekali factor yang dapat mempengaruhi minat seorang salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri (*self efficacy*) adalah dimana individu dengan efikasi diri atau keyakinan yang tinggi akan memiliki minat yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan, begitupun sebaliknya efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi usaha usaha dan kemampuan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Sehingga apabila seseorang memiliki keinginan untuk berwirausaha dan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka hal ini

akan membuat minat seseorang untuk memulai berwirausaha. Dimana sifat keyakinan diri sebagai karakteristik wirausaha yang menunjukkan orang akan selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, semangat tinggi dalam bekerja dan berusaha secara mandiri menemukan alternatif jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Sulastris (2022: 45) efikasi diri dapat menumbuhkan minat berwirausaha, siswa dituntut untuk yakin atau percaya dengan kemampuannya sendiri agar dapat menyelesaikan tugas dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang sedang dikerjakan. Efikasi diri juga membangun rasa keinginan untuk memulai suatu usaha, menjadikan seseorang berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk baru, modal utama seorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat dan pantang menyerah.

Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada factor yang memberikan pengaruh pada minat berwirausaha yaitu literasi kewirausahaan, sikap wirausaha dan efikasi diri untuk melihat seberapa penting seseorang dengan pemahaman, kemampuan dan keyakinan diri dalam memulai usaha dan menghadapi berbagai resiko.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi mengenai Literasi Kewirausahaan, Sikap Wirausaha dan Efikasi Diri sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan Observasi Awal	Persentase
1	Saya tertarik untuk memulai berwirausaha	34%
2	Saya memahami seluk beluk tentang wirausaha dari sekolah	52%
3	Saya berkeinginan untuk berwirausaha karena informasi yang saya tau cukup banyak	29%
4	Saya berani untuk menghadapi segala resiko yang akan dihadapi jika memulai berwirausaha	26%
5	Saya memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha	46%
6	Saya yakin dengan kemampuan yang ada untuk memulai usaha	62%
7	Yakin bahwa saya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun dalam memulai suatu usaha	72%

Sumber: data observasi peneliti 2023

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan berwirausaha, memiliki informasi tentang berwirausaha dan juga kemampuan dengan berusaha keras, gigih dan tekun hanya saja keinginan untuk memulainya masih rendah dikarenakan takut akan resiko yang dihadapi sehingga mengurangi kepercayaan diri siswa.

Pada penelitian ini bagian variabel efikasi diri akan menjadi bagian moderasi. Variable moderasi digunakan untuk melihat variable mana yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independen terhadap variable dependen. Sekaligus dalam hal ini penulis menitikberatkan pada factor yang memberikan pengaruh pada minat berwirausaha yaitu dari factor mengenai pemahaman tentang wirausaha atau bisa disebut juga dengan Literasi Kewirausahaan serta Sikap wirausaha untuk melihat seberapa penting seseorang siap atau percaya diri atas tindakan yang dilakukan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan “Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderisasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi” sebagai topic masalah penelitian berdasarkan isu-isu yang telah dibahas pada bagian latar belakang masalah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak para pengangguran di Indonesia yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia
2. Masih banyak siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi yang kurang berminat untuk berwirausaha
3. Masih rendahnya ketertarikan siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi tentang berwirausaha namun untuk pemahaman yang dimiliki sudah ada
4. Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi memiliki keinginan yang cukup rendah dikarenakan belum siap untuk menghadapi resiko jika memulai suatu usaha
5. Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi masih kurang percaya diri dan juga tidak semua siswa mau untuk memulai untuk membuka usaha

1.3 Pembatasan Masalah

berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang ada cukup luas. Maka penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi

2. Peneliti hanya meneliti factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada variabel literasi kewirausahaan dan sikap wirausaha
3. Adanya variabel moderasi efikasi diri untuk menentukan arah literasi kewirausahaan dan sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi kewirausahaan terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
2. Apakah terdapat pengaruh langsung sikap berwirausaha terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
3. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
4. Apakah terdapat pengaruh langsung sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
5. Apakah terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung literasi kewirausahaan terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung sikap berwirausaha terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam penelitian lanjutan mengenai minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan siswa mengenai minat berwirausaha, diharapkan para siswa dapat tertarik menjadi wirausaha dan dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum terjun ke dunia wirausaha

b. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pengenalan mengenai literasi kewirausahaan dan sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Jambi